

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Tantangan global Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan. Khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan ASEAN seperti AFTA dan MEA. Perkembangan arus teknologi dan informasi yang semakin pesat juga menuntut manusia Indonesia untuk semakin mengembangkan potensi agar tidak tergilas dengan bangsa lainnya. Kehidupan dalam era globalisasi menuntut berbagai perubahan pendidikan. Pendidikan harus dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life ski*) agar kelak dapat berdiri secara mandiri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan perubahan mendasar yang berkaitan dengan kurikulum. Perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang dapat

membentuk sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntunan teknologi.¹

Menurut undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan diri, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya yaitu Tema Diriku Subtema Aku dan teman baruku. Subtema ini memperkenalkan kepada siswa tentang dirinya dan teman barunya. Didalam subtema ini akan diperkenalkan kepada siswa terkait keragaman suku dan kebudayaan yang ada di Indonesia . Mulai dari Upacara Adat, Permainan Tradisional, Senjata Tradisional, Seni Musik Daerah, Bahasa Daerah, dan Pakai Adat. Oleh karena itu, tema ini menjadi hal yang sangat penting dalam upaya memperkenalkan kepada siswa terhadap

¹ Tia sekar arum and wahyudi,”pengembangan modul pembelajaran tematik integrative subtema hubungan mahluk hidup dalam ekosistem pendekatan saintifik untuk kelas 5sd”.*scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 6,no 3 (2016):239, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>.

² Undang undang republic Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 1 <https://www.komisiinformasi.go.id>.

kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai salah satu kekayaan yang tidak ternilai khususnya budaya Lokal Banten.

Menurut Santrok dalam Ali Armadi dan Yeni Puji Astuti bahwa pengembangan perangkat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila fokus pada tema budaya yang dikembangkan dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam prosesnya. Melalui pembelajaran yang telah dilakukan dapat membawa pengaruh yang relatif permanen baik pada aspek perilaku, pengetahuan dan keterampilan berfikir siswa. Menurut Suprayekti dalam Ali Armadi dan Yeni Puji Astuti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis Budaya Lokal merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berlandaskan pandangan konstruktivisme yang mengutamakan penciptaan makna dimana siswa mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengalaman awal budaya yang telah dimilikinya.³

Maka hal tersebut penting bagi guru untuk buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan adanya penggabungan kearifan lokal yang dikembangkan sebagai

³ Ali Armadi and Yeni Putri Astuti, "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 185, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>.

satu alternatif dengan kondisi buku ajar yang saat ini masih bersifat umum. Melalui pengembangan modul berbasis Budaya Lokal Banten , siswa akan mengerti pada kondisi setempat, sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang bermakna dan juga dapat menyentuh diri siswa untuk bisa melestarikannya.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. "*colera*" yang berarti mengelola atau mengerjakan yang kemudian berkembang menjadi kata "*culture*" yang di artikan sebagai daya dan usaha manusia untuk merubah alam. Namun terlepas dari itu semua kebudayaan pada hakekatnya mempunyai jiwa yang akan terus hidup, karena kebudayaan terus mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya. Kebudayaan akan terus tercipta, dari tempat ke tempat dari individu ke individu dari masa ke masa. Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat diatas menggambarkan bahwa kebudayaan selalu akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara, dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri.

Buku tematik dalam kurikulum 2013 sudah disediakan dengan lengkap oleh kemendikbud ristek. Bahan ajar tersebut dibuat dalam bentuk buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Pedoman penilaian bahkan hingga multimedia sebagai pelengkap. Model pembelajaran tematik ialah model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Modul pembelajaran tematik pada dasarnya adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu atau kelompok aktif mencari, menggali, mengekspolasi, menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, autentik serta berkesinambungan.⁴

Maka pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada kemampuan pengetahuan yang sifatnya teoritis saja, yang perlu diperhatikan bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa saling berkaitan dengan permasalahan – permasalahan aktual agar dapat menerapkan pembelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa yang terjadi di lingkungannya. Siswa memerlukan pembelajaran yang kontekstual didalam proses pembelajaran siswa, gunanya pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih mudah dalam mencari, mengelolah, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terkait dengan kehidupan nyata.

⁴ Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Bandung:PT Rajagrafindo Persada,2010). 249-250

Melalui keterkaitan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Dengan hal itu pembelajaran akan terlihat bermakna. Pada proses pembelajaran di SDN I Banjaririgasi pada kelas I, guru sudah menggunakan buku ajar tematik sebagai bahan pembelajaran dari pemerintah. Buku ajar pada tema diriku subtema aku dan teman baruku yang digunakan tersebut menggunakan contoh – contoh yang tidak terdapat di lingkungan siswa sehingga pemahaman siswa kurang baik terhadap materi yang dipelajari jauh dari potensi (budaya lokal) di dalam lingkungan sekolah dan siswa.

Sedangkan permasalahan yang terdapat pada siswa, yaitu : (a) pengetahuan yang didapat oleh siswa masih kurang. Contohnya pembelajaran tematik berbasis Budaya Lokal belum begitu disalurkan pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami pentingnya dalam melestarikan Kearifan Lokal yang ada di sekitar siswa. (b) pada saat proses pembelajaran belum terlihat hubungan antara materi pembelajaran tematik dengan kehidupan nyata. Dan (c) materi yang diajarkan cenderung membosankan bahkan sulit atau objek pembelajaran yang jauh dari kehidupan siswa.

Dengan adanya modul pembelajaran tematik berbasis Budaya Lokal Banten pada siswa kelas I Tema 1 Diruku Subtema 1 teman baruku Pembelajaran 1, 2, 3, 4, pembelajaran di kelas akan lebih aktif,

komunikatif, variatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik pada siswa.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk memberikan solusi terhadap pemecahan masalah dengan mengembangkan sebuah buku ajar modul tematik berbasis Budaya Lokal Banten pada siswa kelas I Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang layak memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penelitian pengembangan ini penting dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Melalui pengembangan modul tematik berbasis Budaya Lokal Banten peneliti dapat mengurangi kesenjangan antara kondisi nyata di lapangan dengan kondisi ideal yang diharapkan. Selain itu salah satu upaya yang dilakukan oleh kemendikbudristek adalah program merdeka belajar. Menjadi salah satu karakter yang akan ditumbuhkan dalam merdeka belajar salah satunya profil pelajar pancasila adalah kebhinekaan global, kebhinekaan menjadi salah satu isu penting karena Indonesia mempunyai berbagai ragam budaya, bahasa, agama, suku, ras, dan lain sebagainya. Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk menumbuhkan rasa kebhinekaan generasi muda agar hal ini menjadi

potensi besar bangsa Indonesia. Generasi muda harus dilatih sejak dini untuk menghargai keberagaman dan kolaborasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa kelas I di SDN I Banjaririgasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran tematik berbasis budaya lokal belum begitu disalurkan pada saat proses pembelajaran.
2. Dunia pendidikan memiliki andil yang sangat besar untuk menumbuhkan rasa kebhinekaan, sementara di SDN 1 Banjaririgasi Kab. Lebak, Provinsi Banten belum dioptimalkan.
3. Terbatasnya sumber belajar tematik berupa media pembelajaran untuk siswa SD/MI.
4. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi belum banyak diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi poko permasalahan sebagai berikut :

1. Objek penelitian yaitu siswa – siswi kelas I SDN I Banjaririgasi, Kab. Lebak, Provinsi Banten.

2. Modul pembelajaran dibatasi hanya pada Tema Diriku Subtema Aku Dan Teman baruku Pembelajaran 1, 2, 3, 4 Berbasis Budaya Lokal Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran tematik Diriku Subtema Aku dan Teman Baruku berbasis Budaya Lokal Banten di Kelas I ?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan modul pembelajaran tematik Diriku Subtema Aku dan Temanbaruku berbasis Budaya Lokal Banten di Kelas I ?
3. Bagaimana tingkat keefektifan modul pembelajaran tematik berbasis budaya lokal Banten terhadap hasil belajar siswa di Kelas I ?

E. Tujuan Pengembangan

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul tematik diriku subtema aku dan teman baruku berbasis budaya Lokal Banten di kelas I.

2. Untuk mendeskripsikan bahwa kemenarikan dan kelayakan Modul Tematik Diriku Subtema Aku dan Teman Baruku Berbasis Budaya Lokal Banten di kelas I.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif bagi pengembangan modul tematik diriku subtema aku dan teman baruku berbasis budaya lokal banten, kabupaten Lebak, Kecamatan Lebakgedong. Dan menjadi sumber dalam pembelajaran siswa ketika belajar tematik diriku subtema aku dan teman baru. Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Dengan modul ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan untuk memahami pembelajaran tematik serta menambah wawasan tentang nilai- nilai Budaya Lokal Banten, Kabupaten lebak, Kecamatan Lebakgedong. Dan menjadi sumber dalam pembelajaran siswa ketika belajar tematik diriku subtema aku dan temanbaruku.

b. Bagi guru

Sebagai penambah kreativitas guru dalam memilih modul pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi siswa yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan perkembangan dalam proses pembelajaran disekolah untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik diriku subtema aku dan teman baruku berbasis Budaya Lokal Banten, Kabupaten Lebak, Kecamatan Lebakgedong.

d. Bagi penelitian

Sebagai pembelajaran, pengawasan dan wawasan baru serta dapat dijadikan sebagai acua untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik diriku subtema aku dan teman baruku berbasis Budaya Lokal Banten, Kabupaten Lebak, Kecamatan Lebakgedong sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

1. Modul yang dikembangkan untuk siswa kelas I SD/MI.
2. Materi yang disajikan disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi.

3. Modul berisi bahan materi kelas I Semester Ganjil Tema 1 yaitu Diriku Subtema 1 Aku dan Teman Baruku berbasis budaya Lokal Banten.
4. Produk yang disajikan terdapat beberapa komponen yaitu : cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, kompetensi isi, subtema, kegiatan belajar meliputi urain materi, latihan tugas dan evaluasi, komponen penutup dan profil tentang penulis.
5. Setiap pembelajaran dilengkapi dengan sebuah kalimat ajakan yaitu : “ayo mengamati”, “ayo menulis”, “ayo membaca”, “ayo berdiskusi”, dan “bekerja sama dengan orangtua”.
6. Kesesuaian penulisan modul pada setiap kalimat berdasarkan SPO.
7. Penulisan modul disesuaikan dengan EYD.
8. Modul menggunakan kertas A4
9. Pemilihan kalimat pada modul ini disesuaikan dengan kaidah kalimat efektif.
10. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam modul ini disesuaikan dengan kalimat-kalimat baku.
11. Kesesuaian materi disesuaikan dengan Tema 1 Diriku Subtema 1 Teman Baruku.

12. Penggunaan warna modul ini menggunakan warna yang jelas dan terang serta disesuaikan dengan karakteristik siswa SD/MI.
13. Penggunaan gambar pada modul disesuaikan dengan isi materi atau lingkungan siswa sesuai dengan budaya lokal banten.
14. Wacana / gambar pada modul ini menggunakan sumber – sumber sesuai dengan lingkungan hidup siswa.
15. Modul yang disajikan terdapat materi yang disesuaikan dengan kasus/keadaan dilingkungan sekitar budaya lokal banten khususnya di kabupaten lebak, kecamatan lebakgedong.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih lanjut maka penelitian ini dibuat sistematika pembahasan kedalam Lima BAB. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk yang akan di kembangkan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori : Pengertian Bahan Ajar, Modul Sebagai Bahan Ajar, Pembelajaran Tematik, Budaya Lokal, Materi ajar berbasis Budaya Lokal Banten

BAB III Metodologi Penelitian: metodologi penelitian (R&d), tahapan penelitian, rancangan produk, tahapan pengembangan, pembuatan produk, uji lapangan awal, uji lapangan utama, uji lapangan oprasional.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan: Deskripsi data atas jawaban rumusan masalah 1, deskripsi data atas jawaban rumusan masalah 2, deskripsi data atas jawaban rumusan masalah 3, deskripsi terhadap produk yang telah dihasilkan, deskripsi data atas jawaban terhadap rumusan masalah validitas produk 1.

BAB V : simpulan dan saran penggunaanya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN